Terjemahan

Arba‘in Nawawiyah

(dengan Tambahan)

Jāmi’ al-‘Ulūm wa al-Ḥikam

Hafalan & Murojaah

Judul Kitab Asli

الأربعون النووية مع زيادات جامع العلوم والحكم

Judul Terjemahan

Arba‘in Nawawiyah

(dengan Tambahan dari *Jāmi‘ al-‘Ulūm wa al-Ḥikam*)

Penulis Asli

Imām Yaḥyā bin Sharaf an-Nawawī

(dengan penjelasan dan tambahan dari Ibnu Rajab al-Ḥanbalī)

Bahasa Asli

Arab

Penerjemah

Bukhari, S.Sos

Jenis Karya

Terjemahan dan penyusunan hadis-hadis pokok Islam

(Arba‘in Nawawiyah dan tambahan *Jāmi‘ al-‘Ulūm wa al-Ḥikam*)

Tahun Penulisan Asli

Abad ke-7 Hijriah

(dengan tambahan syarah abad ke-8 Hijriah)

Tahun Terjemahan

2026 M

Hak Cipta Terjemahan

© Bukhari, S.Sos

Terjemahan ini **diperbolehkan untuk disalin, dicetak, dan disebarluaskan** untuk **kepentingan pendidikan, pengajaran, dan dakwah non-komersial**, dengan **tetap mencantumkan nama penerjemah** dan **tidak mengubah isi terjemahan** tanpa izin.

TIPS-TIPS MENGHAFAL DAN MUROJAAH

A. Prinsip Dasar Menghafal Hadis

1. Niat & konsistensi lebih penting daripada banyak
2. Sedikit tapi rutin (qolīl dā'im khayrun min katsīr munqaṭi')
3. Satu riwayat, satu redaksi (jangan ganti-ganti)
4. Pahami makna global sebelum hafalan

B. Cara Menghafal Hadis (Langkah Praktis)

Metode 15–20 menit per hadis

1. Baca hadis 3–5 kali (lihat teks Arab)
2. Pahami arti ringkasnya (1–2 kalimat saja)
3. Potong hadis menjadi 3–5 frasa
4. Hafalkan per frasa, ulangi masing-masing 5 kali
5. Gabungkan semuanya, ulangi tanpa melihat
6. Setor ke diri sendiri (dibaca keras)

📌 *Hafalan terbaik adalah yang keluar dari lisan, bukan hanya di kepala.*

C. Target Hafalan Ideal

- Pemula (aman & konsisten)
  - 1 hadis per hari
  - 5 hadis per pekan
  - 40 hadis ≈ 2 bulan
- Menengah

- 2 hadis per hari
- 10 hadis per pekan
- 40 hadis ≈ 1 bulan

🔹 Intensif (santri/mahasiswa)

- 3 hadis per hari
- 15–18 hadis per pekan
- 40 hadis ≈ 2–3 pekan

⚠️ Jangan naik target sebelum murājaʻah stabil.

D. Cara Murājaʻah yang Benar (Kunci Hafalan Tahan Lama)

📌 Rumus Emas Murājaʻah

Murājaʻah harus lebih banyak dari hafalan baru

🔹 **Murājaʻah Harian**

- Setiap hari:
    - Hafalan baru: 1 hadis
    - Murājaʻah: 3–5 hadis lama

📌 Contoh:

- Hari ke-7:
    - Hafal: hadis 7
    - Murājaʻah: hadis 1–6

🔹 **Murājaʻah Mingguan**

- 1 hari khusus murājaʻah total

- Tanpa hafalan baru
- Ulangi semua hadis pekan itu (5–10 hadis)

🔹 **Murājaʻah Bulanan**

- Ulangi seluruh hadis yang sudah dihafal
- Minimal 2 kali khatam hafalan

E. Pembagian Waktu yang Efektif

- Setelah Subuh → hafalan baru (otak segar)
- Setelah Maghrib → murājaʻah
- Sebelum tidur → baca hafalan tanpa melihat

⏱️ **Total waktu per hari: 20–30 menit cukup**

F. Tips Agar Hafalan Tidak Hilang

1. Jangan tinggalkan murājaʻah lebih dari 3 hari
2. Ucapkan hadis dalam shalat sunnah
3. Gunakan hadis dalam doa & nasihat
4. Tulis hadis yang sering lupa
5. Dengarkan rekaman hadis yang sama

G. Pola Ideal 1 Hari (Contoh Nyata)

- Hafal: 1 hadis baru
- Murājaʻah:
    - 3 hadis kemarin
    - 5 hadis lama ➡️

- Total murājaʿah: 8 hadis / hari

H. Target Akhir yang Sehat

- Hafal 40–50 hadis
- Mampu:
  - membaca tanpa teks
  - memahami makna global
  - menjelaskan secara singkat

✨ *Hafalan hadis bukan untuk lomba, tapi untuk hidup.*

DAFTAR ISI

Tips-tips Menghafal Dan Murojaah 1
Daftar isi 5
Hadits 1 8
Hadits 2 9
Hadits 3 13
Hadits 4 14
Hadits 5 16
Hadits 6 17
Hadits 7 19
Hadits 8 20
Hadits 9 21
Hadits 10 22
Hadits 11 24
Hadits 12 25
Hadits 13 26
Hadits 14 27
Hadits 15 28
Hadits 16 29
Hadits 17 30
Hadits 18 31
Hadits 19 32

Hadits 20 34
Hadits 21 35
Hadits 22 36
Hadits 23 37
Hadits 24 38
Hadits 25 41
Hadits 26 43
Hadits 27 44
Hadits 28 46
Hadits 29 48
Hadits 30 51
Hadits 31 52
Hadits 32 53
Hadits 33 54
Hadits 34 55
Hadits 35 56
Hadits 36 58
Hadits 37 60
Hadits 38 62
Hadits 39 64
Hadits 40 65
Hadits 41 66

Hadits 42 67
Hadits 43 68
Hadits 44 69
Hadits 45 70
Hadits 46 72
Hadits 47 73
Hadits 48 74
Hadits 49 75
Hadits 50 76

Hadits 1 (Niat sebagai Penentu Amal)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :**إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.**

Dari ‘Umar bin al-Khaththab radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

‘Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya benar-benar kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya karena dunia yang ingin ia peroleh atau karena seorang perempuan yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya adalah kepada apa yang ia tuju.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadis 2 (Tingkatan Agama: Islam, Iman, dan Ihsan)

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أيضًا، قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، وَقَالَ: **يَا مُحَمَّدُ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ**، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " :**الْإِسْلَامُ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا** ." قَالَ :**صَدَقْتَ**، قَالَ :**فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ** .قَالَ :**فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ** .قَالَ " :**أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ** ." قَالَ :**صَدَقْتَ** .قَالَ :**فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ**، قَالَ " :**أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ، فَإِنَّهُ يَرَاكَ**."قَالَ :**فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ؟** . قَالَ " :**مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ**."قَالَ :**فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا؟** . قَالَ " :**أَنْ تَلِدَ الْأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ** ", قَالَ :**ثُمَّ انْطَلَقَ، فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ** قَالَ

لِي " :يَا عُمَرُ، أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلُ؟ . قُلْتُ :اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ .قَالَ :فإنهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ.

Dari ‘Umar radhiyallāhu ‘anhu juga, ia berkata:

“Pada suatu hari, ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datang kepada kami seorang laki-laki yang pakaiannya sangat putih dan rambutnya sangat hitam. Tidak tampak padanya bekas perjalanan jauh, dan tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya.

Ia pun duduk di hadapan Nabi ﷺ, lalu menyandarkan kedua lututnya ke lutut beliau, meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua pahanya, kemudian berkata, ‘Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam.’

Rasulullah ﷺ bersabda,

‘Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, engkau menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika engkau mampu melaksanakannya.’

Ia berkata, ‘Engkau benar.’ Kami pun merasa heran kepadanya, karena ia bertanya kepada beliau sekaligus membenarkannya.

Kemudian ia berkata, ‘Beritahukan kepadaku tentang iman.’ Beliau ﷺ bersabda,

'Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir, baik maupun buruknya.'

Ia berkata, 'Engkau benar.'

Ia berkata lagi, 'Beritahukan kepadaku tentang ihsan.' Beliau ﷺ bersabda,

'Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.'

Ia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang Hari Kiamat.' Beliau ﷺ bersabda,

'Orang yang ditanya tentang hal itu tidak lebih mengetahui daripada orang yang bertanya.'

Ia berkata, 'Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya.' Beliau ﷺ bersabda,

'Jika seorang budak perempuan melahirkan tuannya, dan engkau melihat orang-orang yang dahulu berjalan tanpa alas kaki, berpakaian sangat sederhana, miskin, serta penggembala kambing, berlomba-lomba meninggikan bangunan.'

Kemudian orang itu pun pergi. Aku pun terdiam beberapa waktu. Setelah itu Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, 'Wahai 'Umar, tahukah engkau siapa orang yang bertanya itu?'

Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.'

Beliau ﷺ bersabda,

‘Sesungguhnya ia adalah Jibril. Ia datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim.)

Hadits 3 (Pilar-Pilar Islam)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ.**

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar bin al-Khaththab radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

‘Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, menegakkan salat, menunaikan zakat, menunaikan haji ke Baitullah, dan berpuasa pada bulan Ramadan.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadits 4 (Tahapan Penciptaan Manusia serta Penetapan Rezeki, Ajal, dan Amal)

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : **إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ إِلَيْهِ الْمَلَكَ، فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ :بِكَتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيُدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا.**

Dari ‘Abdullah bin Mas‘ud radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah ﷺ telah menceritakan kepada kami—dan beliau adalah orang yang benar lagi dibenarkan—bahwa:

‘Sesungguhnya penciptaan salah seorang di antara kalian dikumpulkan di dalam rahim ibunya selama empat puluh hari setetes mani. Kemudian ia menjadi segumpal darah selama itu pula, lalu menjadi segumpal daging selama itu pula. Setelah itu Allah mengutus seorang malaikat kepadanya, lalu malaikat tersebut meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menuliskan empat perkara:

rezekinya, ajalnya, amal perbuatannya, serta apakah ia celaka atau bahagia.

Maka demi Allah yang tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia, sungguh salah seorang di antara kalian benar-benar melakukan amalan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta, lalu ketetapan yang telah dituliskan mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan ahli neraka dan akhirnya ia memasukinya. Dan sungguh salah seorang di antara kalian benar-benar melakukan amalan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta, lalu ketetapan yang telah dituliskan mendahuluinya sehingga ia melakukan amalan ahli surga dan akhirnya ia memasukinya.'

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadits 5 (Penolakan terhadap Bid‘ah yang Tercela)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.**

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : **مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.**

Dari ‘Aisyah radhiyallāhu ‘anhā, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa mengada-adakan dalam urusan (agama) kami ini sesuatu yang bukan bagian darinya, maka perbuatan itu tertolak.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.)

Dalam riwayat Muslim disebutkan:

“Barang siapa melakukan suatu amalan yang tidak didasarkan pada perintah kami, maka amalan itu tertolak.”

Hadits 6 (Menjauhi Perkara-Perkara yang Samar (Syubhat))

عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُوْرٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنِ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.**

Dari Nu'man bin Basyir radhiyallāhu 'anhumā, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

'Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Di antara keduanya terdapat perkara-perkara yang samar, yang tidak diketahui oleh banyak orang. Maka barang siapa menjaga diri dari perkara-perkara yang samar, sungguh ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Dan barang siapa terjatuh dalam perkara-perkara yang samar, maka ia telah terjatuh dalam yang haram.

Keadaannya seperti seorang penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar tanah larangan; hampir saja ia menggembalakannya ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja memiliki

tanah larangan, dan ketahuilah bahwa tanah larangan Allah adalah hal-hal yang Dia haramkan.

Ketahuilah, dalam tubuh terdapat segumpal daging; apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.'

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadits 7 (Nasihat sebagai Pilar Agama)

عَنْ تَمِيمٍ بنِ أَوسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **الدِّينُ النَّصِيحَةُ**. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ : **لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ**.

Dari Tamim bin Aus ad-Dari radhiyallāhu ‘anhu, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

“Agama adalah nasihat.”

Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau ﷺ menjawab:

“Untuk Allah, untuk Kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum muslimin, dan untuk seluruh kaum muslimin.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 8 (Kehormatan Darah dan Harta Seorang Muslim)

عَنِ عَبدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى.

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar radhiyallāhu ‘anhumā, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

“Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan salat, dan menunaikan zakat. Apabila mereka telah melakukan hal itu, maka mereka telah menjaga darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam. Dan perhitungan mereka diserahkan kepada Allah Ta‘ala.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadits 9 (*Larangan Banyak Bertanya dan Sikap Berlebih-lebihan*)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ، فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

‘Apa saja yang aku larang atas kalian, maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka laksanakanlah semampu kalian. Sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah banyaknya pertanyaan mereka dan perselisihan mereka terhadap para nabi mereka.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)

Hadits 10 (Kehalalan sebagai Sebab Dikabulkannya Doa, dan Haram sebagai Penghalangnya)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ**، فَقَالَ تعالى **{يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا} [المؤمنون: ٥١]**، وَقَالَ تَعَالَى **{ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ} [البقرة: ١٧٢]**، **ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ :أَشْعَثَ أَغْبَرَ، يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ :يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ؟**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah Ta‘ala itu Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah Ta‘ala telah memerintahkan orang-orang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para rasul.”

Kemudian beliau ﷺ berfirman (mengutip firman Allah Ta‘ala):

‘Wahai para rasul, makanlah dari rezeki yang baik-baik dan beramallah dengan amal yang saleh.’ (QS. al-Mu’minun: 51)

Dan Dia berfirman:

'Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian.' (QS. al-Baqarah: 172)

Kemudian beliau ﷺ menyebutkan tentang seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, dalam keadaan rambut kusut dan tubuh berdebu. Ia mengangkat kedua tangannya ke langit seraya berdoa, "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku," namun makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan ia diberi asupan dari yang haram.

Maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 11 (Termasuk sifat wara‘ adalah menjauhi perkara-perkara syubhat)

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بن أبي طالب سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَيْحَانَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُما قَالَ : **حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيبُكَ.**

Dari al-Hasan bin ‘Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah ﷺ dan buah hati beliau, radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata: “Aku menghafal dari Rasulullah ﷺ sabda beliau:

‘Tinggalkanlah apa yang meragukanmu, dan beralihlah kepada apa yang tidak meragukanmu.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa’i. At-Tirmidzi berkata: *Hadis ini hasan sahih)*

Hadits 12 (Meninggalkan hal yang tidak bermanfaat dan menyibukkan diri dengan yang berguna)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Di antara tanda baiknya keislaman seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.”

(Hadis ini adalah hadis hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan selainnya)

Hadits 13 (Di antara tanda kesempurnaan iman adalah mencintai kebaikan bagi sesama kaum muslimin)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خادمِ رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.**

Dari Anas bin Malik radhiyallāhu ‘anhu, pelayan Rasulullah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 14 (Kesucian darah seorang muslim dan kapan ia boleh dilanggar)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ.**

Dari ‘Abdullah bin Mas‘ud radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidak halal darah seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga perkara: orang yang telah menikah lalu berzina, jiwa dibalas dengan jiwa (qishash), dan orang yang meninggalkan agamanya serta memisahkan diri dari jamaah.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 15 (Berkata yang baik serta memuliakan tetangga dan tamu)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 16 (Larangan dari sifat marah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **أَوْصِنِي**، قَالَ : **لَا تَغْضَبْ**, فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ: **لَا تَغْضَبْ**.

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ, “Berilah aku nasihat.” Beliau ﷺ bersabda:

“Jangan marah.”

Orang itu mengulanginya beberapa kali, dan beliau ﷺ tetap bersabda:

“Jangan marah.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari)

Hadits 17 (Perintah berbuat ihsan dan bersikap lembut kepada hewan)

عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.**

Dari Syaddad bin Aus radhiyallāhu ‘anhu, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

“Sesungguhnya Allah telah menetapkan ihsan pada segala sesuatu. Maka apabila kalian membunuh, lakukanlah dengan cara yang baik. Dan apabila kalian menyembelih, lakukanlah dengan cara yang baik pula. Hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan menenangkan hewan sembelihannya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 18 (Akhlak yang mulia)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **اِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.**

Dari Abu Dzar dan Mu'adz bin Jabal radhiyallāhu 'anhumā, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

"Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapuskannya. Dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik."

(Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan ia berkata: *Hadis ini hasan*. Dalam sebagian naskah disebutkan: *hasan sahih*)

Hadits 19 (Nasihat Nabi untuk meneguhkan akidah Islam)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: **يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ: اِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، اِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ الله، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنِ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ، لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.**

وَفِي رِوَايَةِ غَيْرِ التِّرْمِذِيِّ: **اِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ، تَعَرَّفْ إِلَى اللَّهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ، وَاعْلَمْ أَنَّ مَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبَكَ، وَمَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ، وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكَرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا.**

Dari ‘Abdullah bin ‘Abbas radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata: “Aku pernah berada di belakang Nabi ﷺ. Lalu beliau bersabda kepadaku:

‘Wahai anak kecil, sungguh aku akan mengajarkan kepadamu beberapa kalimat: Jagalah (ketaatan kepada) Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah (ketaatan kepada) Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau meminta,

maka mintalah kepada Allah. Apabila engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah.

Ketahuilah bahwa seandainya seluruh umat berkumpul untuk memberikan suatu manfaat kepadamu, mereka tidak akan dapat memberimu manfaat kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Dan seandainya mereka berkumpul untuk menimpakan suatu mudarat kepadamu, mereka tidak akan dapat menimpakannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan atasmu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.'

(Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan ia berkata: *Hadis ini hasan sahih)*

Dalam riwayat selain at-Tirmidzi disebutkan:

'Jagalah (ketaatan kepada) Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Allah di saat lapang, niscaya Dia akan mengenalimu di saat sempit. Ketahuilah bahwa apa yang luput darimu tidak mungkin akan menimpamu, dan apa yang menimpamu tidak mungkin akan luput darimu. Ketahuilah bahwa pertolongan datang bersama kesabaran, kelapangan datang bersama kesempitan, dan sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.'

Hadits 20 (Rasa malu adalah bagian dari iman)

عَنْ عقبة بن عمرو الأنصاري الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ، فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.**

Dari ‘Uqbah bin ‘Amr al-Anshari al-Badri radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata:
Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya termasuk ajaran yang masih dikenal manusia dari ucapan para nabi terdahulu adalah: Jika engkau tidak merasa malu, maka berbuatlah sesukamu.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari)

Hadits 21 (Istiqamah adalah inti ajaran Islam)

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثقفي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :قُلْتُ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ، قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا غَيْرَكَ**، قَالَ : **قُلْ آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمْ**.

Dari Sufyan bin ‘Abdillah ats-Tsaqafi radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: “Aku berkata, ‘Wahai Rasulullah, katakanlah kepadaku satu perkataan tentang Islam yang tidak perlu aku tanyakan lagi kepada siapa pun selain engkau.’ Beliau ﷺ bersabda:

‘Katakanlah: Aku beriman kepada Allah, kemudian beristiqamahlah.’

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 22 (Masuk surga dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الأنصاري رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا :أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: **أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الْمَكْتُوبَاتِ، وَصُمْتُ رَمَضَانَ، وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ، وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ، وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا، أَأَدْخُلُ الْجَنَّةَ؟** قَالَ : **نَعَمْ**.

Dari Jabir bin ‘Abdillah al-Anshari radhiyallāhu ‘anhumā, bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, “Apa pendapatmu jika aku menunaikan salat-salat yang wajib, berpuasa di bulan Ramadan, menghalalkan yang halal, dan mengharamkan yang haram, serta aku tidak menambah sesuatu pun selain itu; apakah aku akan masuk surga?”

Beliau ﷺ menjawab:

“Ya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 23 (Pokok-pokok kebaikan yang menyeluruh)

عَنْ الحارثِ بن عاصم الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَآنِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ، فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا.**

Dari al-Harits bin ‘Ashim al-Asy‘ari radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Bersuci adalah separuh dari iman. Ucapan ‘alhamdulillah’ memenuhi timbangan (amal). Ucapan ‘subhanallah’ dan ‘alhamdulillah’ memenuhi—atau memenuhi apa yang ada di antara—langit dan bumi. Salat adalah cahaya, sedekah adalah bukti, dan sabar adalah sinar. Al-Qur’an menjadi hujjah bagimu atau justru menjadi hujjah atasmu. Setiap manusia berangkat di pagi hari, lalu ada yang menjual dirinya sehingga membebaskannya, dan ada pula yang menjual dirinya sehingga membinasakannya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 24 (Karunia dan keutamaan Allah Ta'ala atas hamba-hamba-Nya)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ: **يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلَّا مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلَّا مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلَّا مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلَّا كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ، يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ**

ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

Dari Abu Dzar radhiyallāhu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, dalam hadis yang beliau riwayatkan dari Rabb-nya ‘Azza wa Jalla, bahwa Allah berfirman:

“Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku, dan Aku menjadikannya haram di antara kalian; maka janganlah kalian saling menzalimi.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua berada dalam kesesatan kecuali orang yang Aku beri petunjuk; maka mohonlah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian petunjuk.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua lapar kecuali orang yang Aku beri makan; maka mintalah makanan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian makan.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian semua telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian; maka mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan memberi kalian pakaian.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya kalian berbuat dosa pada malam dan siang hari, dan Aku mengampuni seluruh dosa; maka mohonlah ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampuni kalian.

Wahai hamba-hamba-Ku, kalian tidak akan mampu menimpakan mudarat kepada-Ku sehingga kalian dapat memudaratkan-Ku, dan kalian tidak akan mampu memberi manfaat kepada-Ku sehingga kalian dapat memberi manfaat kepada-Ku.

Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya orang-orang yang pertama dan yang terakhir dari kalian, baik manusia maupun jin, berada di atas hati orang yang paling bertakwa di antara kalian, hal itu tidak menambah sedikit pun pada kerajaan-Ku.

Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya orang-orang yang pertama dan yang terakhir dari kalian, baik manusia maupun jin, berada di atas hati orang yang paling durhaka di antara kalian, hal itu tidak mengurangi sedikit pun dari kerajaan-Ku.

Wahai hamba-hamba-Ku, seandainya orang-orang yang pertama dan yang terakhir dari kalian, baik manusia maupun jin, berdiri di satu tempat lalu meminta kepada-Ku, kemudian Aku berikan kepada setiap orang apa yang ia minta, hal itu tidak mengurangi apa yang ada di sisi-Ku kecuali seperti berkurangnya air pada jarum ketika dicelupkan ke laut.

Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya itu hanyalah amal-amal kalian; Aku mencatatnya untuk kalian, kemudian Aku akan membalas kalian secara sempurna. Maka siapa yang mendapati kebaikan, hendaklah ia memuji Allah; dan siapa yang mendapati selain itu, maka janganlah ia menyalahkan siapa pun kecuali dirinya sendiri."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 25 (Berlomba dalam kebaikan dan keutamaan zikir)

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :**يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأُجُورِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَيَتَصَدَّقُونَ بِفُضُولِ أَمْوَالِهِمْ،** قَالَ : **أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَّدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةً، وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةً، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنْ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ، وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ,** قَالُوا: **يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟** قَالَ : **أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.**

Dari Abu Dzar radhiyallāhu ‘anhu pula, bahwa beberapa orang dari para sahabat Rasulullah ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ:

“Wahai Rasulullah, orang-orang yang memiliki banyak harta telah pergi membawa pahala. Mereka salat sebagaimana kami salat, berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka.”

Beliau ﷺ bersabda:

“Bukankah Allah telah menjadikan bagi kalian sesuatu untuk bersedekah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap

takbir adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah; memerintahkan kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, dan pada hubungan suami-istri salah seorang dari kalian pun terdapat sedekah."

Mereka bertanya:

"Wahai Rasulullah, apakah salah seorang dari kami menyalurkan syahwatnya lalu ia mendapatkan pahala?"

Beliau ﷺ menjawab:

"Bagaimana pendapat kalian jika ia menyalurkannya pada perkara yang haram, bukankah ia berdosa? Maka demikian pula jika ia menyalurkannya pada perkara yang halal, ia mendapatkan pahala."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 26 (Banyaknya jalan menuju kebaikan dan beragamnya bentuk sedekah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **كُلُّ سُلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ: يَعْدِلُ بَيْنَ الِاثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ، فَيَحْمِلُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ يَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Setiap persendian manusia memiliki kewajiban sedekah setiap hari ketika matahari terbit. Mendamaikan antara dua orang adalah sedekah. Membantu seseorang menaiki kendaraannya, atau mengangkatkan barangnya ke atas kendaraan itu, adalah sedekah. Ucapan yang baik adalah sedekah. Setiap langkah yang ditempuh menuju salat adalah sedekah. Dan menyingkirkan gangguan dari jalan adalah sedekah.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim)

Hadits 27 (Definisi kebajikan dan dosa)

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ :سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ : **الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.**

وَعَنْ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبَدٍ قَالَ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: **جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ؟** قُلْتُ :**نَعَمْ**، قَالَ : **اسْتَفْتِ قَلْبَكَ، الْبِرُّ مَا اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدْرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ.**

Dari an-Nawwās bin Sam‘ān al-Anṣārī radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang *kebaikan (al-birr)* dan *dosa (al-ithm)*. Maka beliau bersabda:

“Kebaikan itu adalah akhlak yang mulia. Dan dosa adalah sesuatu yang membuat hatimu gelisah dan engkau tidak suka jika manusia mengetahuinya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Dan dari Wābiṣah bin Ma‘bad radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda:

"Engkau datang untuk bertanya tentang kebaikan dan dosa?" Aku menjawab, *"Benar."* Beliau bersabda: *"Mintalah fatwa pada hatimu. Kebaikan adalah sesuatu yang jiwa merasa tenang dengannya dan hati pun tenteram karenanya. Sedangkan dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan jiwa dan membuat dada merasa sempit, meskipun manusia telah memberimu fatwa dan terus memberimu fatwa."*

(Hadis ini hasan)

(Hadis ini diriwayatkan dalam *Musnad* Imam Ahmad bin Hanbal dan *Musnad* ad-Dārimī dengan sanad yang hasan)

Hadits 28 (Kewajiban mendengar dan taat serta berpegang teguh pada sunnah)

عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : **وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً، وَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ،** فَقُلْنَا :**يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ، فَأَوْصِنَا،** قَالَ :**أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.**

Dari al-‘Irbāḍ bin Sāriyah radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ memberi kami sebuah nasihat yang membuat hati bergetar dan mata berlinang air mata. Maka kami berkata:

“Wahai Rasulullah, seakan-akan ini adalah nasihat perpisahan. Maka berilah kami wasiat.”

Beliau bersabda:

“Aku wasiatkan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat (kepada pemimpin), meskipun yang memerintah kalian adalah seorang budak. Sesungguhnya siapa di antara kalian yang hidup setelahku akan melihat banyak perselisihan. Maka wajib atas kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat

petunjuk. Gigitlah ia dengan gigi geraham kalian. Dan jauhilah perkara-perkara baru (dalam agama), karena setiap bid'ah adalah kesesatan."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Abū Dāwud dan at-Tirmiżī, dan at-Tirmiżī berkata: *hadis hasan ṣaḥīḥ)*

Hadits 29 (Jalan menuju keselamatan)

عَنْ مُعَاذٍ بن جبل رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قُلْتُ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ،** قَالَ :**لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ تعالى عَلَيْهِ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ** .ثُمَّ قَالَ :**أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ من جَوْفِ اللَّيْلِ،** ثُمَّ تَلَا : **تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ [السجدة: ١٦]**حَتَّى بَلَغَ :**يَعْمَلُونَ [السَّجْدَةِ: ١٦ – ١٧]**، ثُمَّ قَالَ :**أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ؟** قُلْتُ :**بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ،** قَالَ :**رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ،** ثُمَّ قَالَ :**أَلَا أُخْبِرُكَ بِمِلَاكِ ذَلِكَ كُلِّهِ؟** قُلْتُ :**بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ،** قَالَ :**كُفَّ عَلَيْكَ هَذَا** قُلْتُ: **يَا نَبِيَّ اللَّهِ، وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ؟** فَقَالَ :**ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَوْ عَلَى مَنَاخِرِهِمْ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ.**

Dari Mu‘āż bin Jabal radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Aku berkata, *“Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka.”*

Beliau bersabda:

“Sungguh engkau telah bertanya tentang perkara yang besar, namun ia mudah bagi orang yang Allah mudahkan baginya: Engkau beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, menegakkan salat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadan, dan berhaji ke Baitullah.”

Kemudian beliau bersabda:

“Maukah aku tunjukkan kepadamu pintu-pintu kebaikan?”

Puasa adalah perisai, sedekah memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan salat seseorang di tengah malam.

Kemudian beliau membaca firman Allah Ta‘ala:

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya …”

hingga ayat: *“… yang mereka kerjakan.”* (QS. as-Sajdah: 16–17)

Kemudian beliau bersabda lagi:

“Maukah aku beritahukan kepadamu pokok perkara, tiangnya, dan puncak tertingginya?”

Aku menjawab, *“Tentu, wahai Rasulullah.”*

Beliau bersabda:

“Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncak tertingginya adalah jihad.”

Kemudian beliau bersabda:

“Maukah aku beritahukan kepadamu kunci dari semua itu?”

Aku menjawab, *“Tentu, wahai Rasulullah.”*

Lalu beliau memegang lidahnya dan bersabda:

“Tahanlah ini.”

Aku berkata, *“Wahai Nabi Allah, apakah kami benar-benar akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami ucapkan?”*

Beliau bersabda:

“Celaka engkau, wahai Muʻāż! Bukankah yang menyeret manusia ke dalam neraka dengan wajah mereka—atau pada hidung mereka—tidak lain adalah hasil dari lisan mereka?”

(Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmiżī, dan ia berkata: *hadis hasan ṣaḥīḥ)*

Hadits 30 (Berpegang teguh pada batas-batas syariat)

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : **إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ فَرَضَ فَرَائِضَ، فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ، فَلَا تَنْتَهِكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ، فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا.**

Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani radhiyallāhu 'anhu, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla telah menetapkan kewajiban-kewajiban, maka janganlah kalian menyia-nyiakannya; Dia telah menetapkan batas-batas, maka janganlah kalian melampauinya; Dia telah mengharamkan beberapa perkara, maka janganlah kalian melanggarnya; dan Dia diam (tidak menetapkan hukum) terhadap beberapa perkara sebagai rahmat bagi kalian—bukan karena lupa—maka janganlah kalian mencari-carinya."

(Hadis ini hasan, diriwayatkan oleh ad-Dāruquṭnī dan selainnya)

Hadits 31 (Zuhud terhadap dunia dan buah (hasil)nya)

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ :جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ، وَأَحَبَّنِي النَّاسُ،** فَقَالَ : **اِزْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ.**

Dari Sahl bin Sa'd as-Sa'idi radhiyallāhu 'anhu, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tunjukkan kepadaku suatu amalan yang jika aku melakukannya Allah akan mencintaiku dan manusia pun akan mencintaiku."

Beliau ﷺ bersabda:

"Bersikaplah zuhud terhadap dunia, niscaya Allah akan mencintaimu; dan bersikaplah zuhud terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu."

(Hadits hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan selainnya dengan sanad hasan)

Hadits 32 (Tidak boleh menimbulkan bahaya dan tidak boleh saling membahayakan)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ**.

Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallāhu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

"Tidak boleh menimbulkan bahaya, dan tidak boleh saling membahayakan."

(Hadis ini hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Mājah, ad-Dāruquthni, dan selain keduanya dengan sanad bersambung. Imam Mālik رحمه الله تعالى juga meriwayatkannya dalam *al-Muwaṭṭa'* dari 'Amr bin Yahyā, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ secara mursal (tanpa menyebut Abu Sa'id). Hadis ini memiliki beberapa jalur periwayatan yang saling menguatkan satu sama lain)

Hadits 33 (Salah satu prinsip dasar peradilan dalam Islam)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ، لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ وَلَكِنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينَ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ.**

Dari Ibnu ‘Abbas radhiyallāhu ‘anhumā, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

“Seandainya manusia diberi (hak) hanya berdasarkan pengakuan mereka, niscaya ada orang-orang yang akan mengaku harta dan darah orang lain. Namun bukti wajib diajukan oleh pihak yang menuntut, dan sumpah dibebankan kepada pihak yang mengingkari.”

(Hadis ini hasan, diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan selainnya dengan lafaz seperti ini, dan sebagian kandungannya terdapat dalam Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim)

Hadits 34 (Mengubah kemungkaran dan tingkatan-tingkatannya)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.**

Dari Abu Sa'id al-Khudri radhiyallāhu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; dan jika tidak mampu juga, maka dengan hatinya. Dan itulah selemah-lemahnya iman."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 35 (Persaudaraan Islam dan hak-hak seorang Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَكْذِبُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا؛ – وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ – بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ , دَمُهُ , وَمَالُهُ , وَعِرْضُهُ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Janganlah kalian saling dengki, jangan saling menaikkan harga secara curang, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, dan janganlah sebagian kalian menjual atas penjualan sebagian yang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain: ia tidak menzaliminya, tidak menelantarkannya, tidak mendustakannya, dan tidak merendahkannya. Takwa itu di sini,” (beliau menunjuk ke dadanya sebanyak tiga kali). “Cukuplah seseorang dianggap berbuat kejahatan bila ia merendahkan saudaranya sesama Muslim. Setiap Muslim atas Muslim yang lain adalah haram: darahnya, hartanya, dan kehormatannya.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim)

Hadits 36 (Memenuhi kebutuhan kaum Muslimin dan keutamaan menuntut ilmu)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : **مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ، مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu ‘anhu, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

“Barang siapa melapangkan satu kesusahan seorang mukmin dari berbagai kesusahan dunia, niscaya Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan dari kesusahan pada hari Kiamat. Barang siapa memudahkan urusan orang yang sedang kesulitan, niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang Muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba

selama hamba itu menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya dengan sebab itu jalan menuju surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, mereka diliputi rahmat, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya. Dan barang siapa amalnya memperlambatnya, maka nasabnya tidak akan mempercepatnya."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Muslim dengan lafaz ini)

Hadits 37 (Besarnya kelembutan Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya dan karunia-Nya atas mereka)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ : **إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ، فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِئَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً.**

Dari Ibnu 'Abbās radhiyallāhu 'anhumā, dari Rasulullah ﷺ, dalam riwayat yang beliau sampaikan dari Rabb-nya Tabāraka wa Ta'ālā, beliau bersabda:

"Sesungguhnya Allah telah menetapkan (mencatat) kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan, kemudian Dia menjelaskannya. Maka barang siapa berniat melakukan suatu kebaikan namun tidak melaksanakannya, Allah akan mencatatnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang sempurna. Jika ia berniat melakukannya lalu benar-benar mengerjakannya, Allah 'Azza wa Jalla akan mencatatnya di sisi-Nya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan sampai berlipat ganda yang banyak. Dan barang siapa berniat melakukan suatu keburukan lalu tidak melaksanakannya, Allah akan mencatatnya di sisi-Nya sebagai satu kebaikan yang

sempurna. Namun jika ia berniat melakukannya lalu benar-benar mengerjakannya, Allah akan mencatatnya sebagai satu keburukan saja."

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim dalam *Shahih* keduanya dengan lafaz ini)

Hadits 38 (Kecintaan Allah Ta'ala kepada para wali-Nya dan penjelasan jalan menuju kewalian)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا، فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا، وَإِنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ، وَلَئِنِ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ.**

Dari Abu Hurairah radhiyallāhu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

"Sesungguhnya Allah Ta'ālā berfirman: 'Barang siapa memusuhi seorang wali-Ku, maka sungguh Aku telah mengumumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya, maka Aku menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar, penglihatannya yang dengannya ia melihat, tangannya yang dengannya ia berbuat, dan kakinya yang dengannya ia berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, pasti Aku akan memberinya; dan jika ia memohon perlindungan kepada-Ku, pasti Aku akan melindunginya.'"

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī)

Hadits 39 (Dihilangkannya kesulitan dalam Islam)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِي عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ.**

Dari Ibnu ‘Abbās radhiyallāhu ‘anhumā, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah telah memaafkan untuk umatku kesalahan yang dilakukan tanpa sengaja, perbuatan karena lupa, dan perbuatan yang dilakukan karena dipaksa.”

(Hadis ini hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Mājah, al-Baihaqī, dan selain keduanya)

Hadits 40 (Memanfaatkan waktu sebelum datangnya kematian)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ :**كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ** .وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ :إِذَا أَمْسَيْتَ، فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Dari Ibnu ‘Umar radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata:

“Rasulullah ﷺ memegang pundakku, lalu bersabda: ‘Jadilah engkau di dunia ini seperti orang asing atau seorang musafir.’”

Ibnu ‘Umar radhiyallāhu ‘anhumā biasa berkata:

“Apabila engkau berada di waktu sore, maka janganlah menunggu pagi; dan apabila engkau berada di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore. Manfaatkanlah kesehatanmu sebelum datang sakitmu, dan manfaatkanlah hidupmu sebelum datang kematianmu.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī)

Hadits 41 (Mengikuti Nabi ﷺ)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ.**

Dari ‘Abdullāh bin ‘Amr bin al-‘Āsh radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata:

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.”

(Hadis ini berstatus sahih, dan diriwayatkan dalam *Kitāb al-Ḥujjah* dengan sanad yang sahih)

Hadits 42 (Luasnya ampunan Allah عز وجل)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ عَنْهُ، قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا بْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ، لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي، غَفَرْتُ لَكَ، يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا، ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا، لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

Dari Anas bin Mālik radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata:

Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

Allah Ta‘ālā berfirman: “Wahai anak Adam, selama engkau berdoa kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku akan mengampunimu atas apa pun yang telah engkau lakukan, dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu mencapai setinggi langit, lalu engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu. Wahai anak Adam, seandainya engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku dalam keadaan tidak mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun, niscaya Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sepenuh itu pula.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata: *Hadis hasan)*

Hadits Tambahan (Jamiul Ulum Wa al-Hikam)

Hadits 43 (Berikanlah bagian-bagian warisan yang wajib kepada yang berhak)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : **أَلْحِقُوا الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ، فَلِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرٍ.**

Dari Ibnu ‘Abbās radhiyallāhu ‘anhumā, ia berkata:

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Berikanlah bagian-bagian warisan yang telah ditetapkan kepada para pemiliknya. Adapun sisa setelah itu, maka diberikan kepada laki-laki terdekat (dari pihak kerabat).”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim)

Hadits 44 (Persusuan menyebabkan keharaman sebagaimana kelahiran)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : **الرَّضَاعَةُ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوِلَادَةُ.**

Dari ‘Āisyah radhiyallāhu ‘anhā, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Penyusuan itu menyebabkan keharaman (dalam hubungan mahram) sebagaimana keharaman karena kelahiran.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim)

Hadits 45 (Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamr, bangkai, babi, dan berhala)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ يَقُولُ : **إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةَ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ** فَقِيلَ: **يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ، فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟** فَقَالَ :**لَا، هُوَ حَرَامٌ**، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ :**قَاتِلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا، جَمَلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.**

Dari Jābir bin ‘Abdillāh radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Nabi ﷺ pada tahun penaklukan Makkah, ketika beliau berada di Makkah, bersabda:

“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan berhala.”

Lalu ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang lemak bangkai? Karena lemak itu digunakan untuk melapisi kapal, mengolesi kulit, dan dipakai orang sebagai bahan penerangan?”

Beliau menjawab:

“Tidak, ia tetap haram.”

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda pada saat itu:

“Semoga Allah melaknat orang-orang Yahudi. Sesungguhnya ketika Allah mengharamkan lemak (bangkai) kepada mereka, mereka

mencairkannya, lalu menjualnya, dan mereka memakan hasil penjualannya."

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim)

Hadits 46 (Setiap yang memabukkan adalah haram)

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَسَأَلَهُ عَنْ أَشْرِبَةٍ تُصْنَعُ بِهَا، فَقَالَ :**وَمَا هِيَ؟** قَالَ :**الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ**، فَقِيلَ لِأَبِي بُرْدَةَ :**مَا الْبِتْعُ؟** قَالَ :**نَبِيذُ الْعَسَلِ، وَالْمِزْرُ نَبِيذُ الشَّعِيرِ**، فَقَالَ : **كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ**.

Dari Abū Burdah, dari ayahnya, dari Abū Mūsā al-Asy'arī radhiyallāhu 'anhu, bahwa Nabi ﷺ mengutusnya ke Yaman. Lalu beliau bertanya kepadanya tentang minuman-minuman yang dibuat di sana.

Beliau bersabda:*"Apa saja minuman itu?"*

Ia menjawab:*"Al-bit' dan al-mizr."*

Lalu Abū Burdah ditanya: "Apa itu al-bit'?" Ia menjawab:*"Perasan (fermentasi) madu."* Dan al-mizr adalah: *"Perasan (fermentasi) gandum/barli."*

Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

"Setiap yang memabukkan adalah haram."

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī)

Hadits 47 (Tidak ada wadah yang diisi oleh manusia lebih buruk daripada perut)

عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِي كَرِبَ قَالَ :سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، بِحَسْبِ ابْنِ آدَمَ أَكَلَاتٌ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ، فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ، وَثُلُثٌ لِنَفَسِهِ.**

Dari al-Miqdām bin Ma'dī Karib radhiyallāhu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺbersabda:

"Tidaklah seorang anak Adam mengisi suatu wadah yang lebih buruk daripada perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suapan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Namun jika ia harus (mengisi perutnya), maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya, dan sepertiga untuk napasnya."

(Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, at-Tirmiżī, an-Nasā'ī, dan Ibnu Mājah. At-Tirmiżī berkata: *"Hadis hasan.")*

Hadits 48 (Empat perkara, siapa yang memilikinya maka ia adalah seorang munafik)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– ، قَالَ :

أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا، وَمَنْ كَانَتْ خَصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا :مَنْ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ.

Dari ‘Abdullāh bin ‘Amr radhiyallāhu ‘anhumā, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Ada empat tanda seseorang disebut munafik. Jika salah satu perangai itu ada, ia berarti punya watak munafik sampai ia meninggalkannya:

(1) apabila berbicara ia berdusta,

(2) apabila berjanji ia mengingkari,

(3) apabila berselisih (berdebat) ia melampaui batas,

(4) dan apabila berjanji setia (berakad) ia berkhianat.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim)

Hadits 49 (Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakal, niscaya Dia akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ : **لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ، لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا، وَتَرُوحُ بِطَانًا.**

Dari ‘Umar bin al-Khaṭṭāb radhiyallāhu ‘anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

“Seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan tawakal yang sebenar-benarnya, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung: burung itu pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan kembali di sore hari dalam keadaan kenyang.”

(Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Aḥmad, at-Tirmiżī, an-Nasā’ī, Ibnu Mājah, Ibnu Ḥibbān dalam Ṣaḥīḥ-nya, dan al-Ḥākim. At-Tirmiżī berkata: *“Hadis ini hasan sahih.”)*

Hadits 50 (Hendaklah lisanmu senantiasa basah dengan mengingat Allah عز وجل)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرٍ قَالَ : أَتَى النَّبِيَّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – رَجُلٌ، فَقَالَ :يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيْنَا، فَبَابٌ نَتَمَسَّكُ بِهِ جَامِعٌ؟ قَالَ : **لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.**

Dari ‘Abdullāh bin Busr radhiyallāhu ‘anhu, ia berkata:

“Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: ‘Wahai Rasulullah, sungguh syariat-syariat Islam telah banyak (terasa berat) bagi kami. Maka tunjukkanlah kepada kami satu amalan yang bersifat menyeluruh yang dapat kami pegang.’ Beliau bersabda: ‘Hendaklah lisanmu senantiasa basah dengan mengingat Allah عز وجل.’”

(Hadis ini sahih, diriwayatkan oleh Imam Aḥmad dengan lafaz ini)